

PENGAJARAN KOMUNIKATIF KONTEKSTUAL DALAM KONTEKS PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Tina Zulfa Suryani

Prodi pendidikan Bahasa Arab INSURI Ponorogo

Email: tina.pba07@gmail.com

Abstrak: Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah menciptakan pembelajaran yang efektif. Karena dengan tercapainya pembelajaran yang efektif akan menghasilkan lulusan yang bermutu. Dan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif ini diperlukan perencanaan yang optimal. Perencanaan yang optimal ini akan terwujud apabila guru memahami betul terkait prinsip- prinsip perencanaan pembelajaran. Aspek perencanaan ini mencakup berbagai komponen pembelajaran yakni mencakup aspek berbagai instrument pembelajaran, di antaranya adalah perencanaan dalam model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam menciptakan mutu lulusan. Model pembelajaran komunikatif kontekstual dipandang sebagai salah satu model yang sesuai dalam pembelajaran bahasa arab. Mengingat pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memperhatikan prinsip belajar bahasa yakni mencakup aspek: (1) kebermaknaan (meaningfull) dalam setiap bentuk bahasa yang dipelajari, (2) bentuk, ragam dan makna bahasa sangat terkait dengan situasi dan konteks berbahasa.

Kata kunci: Perencanaan Pembelajaran, Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Komunikatif Kontekstual

Pendahuluan

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini

istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (disain) sebagai upaya membelajarkan siswa.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataannya yang kita lihat pembelajaran di Indonesia terkadang kurang efektif. Padahal salah satu tugas guru adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Dan salah satu cara menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif ini adalah dengan perencanaan proses pembelajaran yang mampu merangsang siswa sehingga ia mau dan mampu belajar.

Makna belajar sendiri yakni akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Jadi, proses belajar terjadi jika anak mampu merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru. Dan sehubungan dengan hal ini salah satu tugas guru yakni meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab di Indonesia. Mengingat, dengan terciptanya pengajaran yang berkualitas akan mampu menciptakan lulusan bahasa arab yang berkualitas.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai adalah salah satu hal yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Dan model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM).

Salah satu model pembelajaran yang mampu merangsang siswa di antaranya adalah dengan melaksanakan pembelajaran berbasis model komunikatif kontekstual. Adalah pembelajaran komunikatif dengan penekanan pada pengaitan isi mata pelajaran dengan situasi di dunia nyata. Filosofi pembelajaran kontekstual berakar pada paham progresivisme yang intinya bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang mereka.

Dalam posisi tersebut, tulisan ini berusaha menyambut baik kehadiran gagasan penerapan model pembelajaran komunikatif berbasis kontekstual., tetapi tetap berusaha menonjolkan identitas dan karakteristik pembelajaran bahasa arab yang lebih dahulu “mapan” dalam praktik pembelajaran bahasa arab.

Pengertian Konsep Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pada hakekatnya perencanaan merupakan proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan), sementara pembelajaran adalah proses, cara,

perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹

Herbart Simon mendefinisikan perencanaan adalah sebuah proses pemecahan masalah yang bertujuan adanya solusi dalam suatu pilihan. Bintoro Cokroamijoyo menyebut perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal.² Kegiatan pembelajaran di sini bertujuan untuk membelajarkan peserta didik, interaksi antara guru dan murid dipandang sebagai interaksi edukatif yang memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Tugas guru dalam interaksi ini adalah memanfaatkan secara optimal input yang ada untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Jadi, pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik.³

Berdasar keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajarn yakni sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama – sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dan bahasa arab sendiri dipandang sebagai materi yang perlu direncanakan. Mengingat dalam bahasa arab terdapat 4 kemahiran yakni kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dikarenakan aspek kemahiran yang ditujukan berbeda maka perencanaan masing – masing kemahiran akan berbeda satu sama lain. Oleh karenanya, para pengajar bahasa arab diharapkan mampu memilih perencanaan pembelajaran yang tepat agar tercapai kompetensi bahasa arab yang diharapkan.

Dari pelaksanaannya, kegiatan perencanaan ini dilaksanakan sebelum adanya proses belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan ini, akan mengarahkan

¹ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

² Undang- undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2011), hal. 132.

aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar dari pengajar, program pembelajaran akan tersusun sistematis, dan juga akan mengetahui kemajuan belajar siswa karena materi yang akan dipresentasikan telah tersusun terperinci sehingga dapat menghasilkan proses belajar mengajar secara maksimal.

Perencanaan pembelajaran akan memberikan kegairahan siswa dalam belajar karena akan disampaikan informasi dan relevansi tujuan pembelajaran, dan memberikan kemudahan siswa dalam penguasaan materi sebab sistematika penyampaiannya telah disiapkan.

Dan beberapa komponen yang perlu direncanakan dalam pembelajaran ini mencakup materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Karena perencanaan pembelajaran sejalan dengan hal yang berpengaruh dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang berhasil dapat dikatakan setengah berhasilnya dari proses pembelajaran dan setengah keberhasilan berada di pelaksanaan pembelajaran

Pada akhirnya, inti tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan fungsi dari perencanaan sendiri yakni mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai, dan membantu guru dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar.

Untuk melihat seberapa efektif proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan pemahaman mengenai: (1) pembelajar (2) proses belajar (3) adanya dorongan dan lingkungan yang menantang (4) membangun kemitraan belajar (5) membentuk dan merespons dalam konteks variasi budaya dan social.

Prinsip-prinsip yang disebutkan di atas didasarkan kepada asumsi-asumsi bahwa: setiap orang adalah pembelajar, belajar merupakan proses sepanjang hayat, orang belajar dalam konteks budaya dan social, berinteraksi dengan yang lain, aspek pokok dari proses belajar mengajar, meliputi mengidentifikasi cara belajar yang lebih baik, menciptakan kesempatan belajar, dan mengevaluasi dampak belajar, prinsip-prinsip belajar mengajar efektif merupakan dasar untuk peningkatan praktik belajar mengajar.

Adapun kondisi belajar mengajar yang efektif yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) melibatkan siswa secara aktif,

karena siswa sebagai subjek didik dan mereka sendiri yang melaksanakan belajar, (2) menarik minat dan perhatian siswa, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) prinsip individualitas, (5) peragaan dalam pengajaran (menggunakan alat peraga/ media pengajaran).⁴

Dan untuk membangun mutu total di dalam kelas, terdapat tiga hal penting yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut: (1) kualitas proses yang memberi siswa otoritas dan tanggung jawab untuk menentukan bentuk dan bagian pembelajaran mereka, (2) menekankan kepada tradisional (misalnya hasil tes dan skor) dan focus pada kegiatan belajar di kelas, (3) menjauhkan rasa takut siswa pada waktu melaksanakan kegiatan belajar.

Dengan melihat ketiga hal tersebut, untuk membangun mutu total di dalam kelas, dapat disimpulkan bahwa mutu proses belajar mengajar bergantung kepada apa yang terjadi antara siswa dengan guru pada saat melaksanakan kegiatan di dalam kelas. Oleh karena itu, mutu proses belajar mengajar (PBM) dapat dilihat dari aspek – aspek sebagai berikut: (1) guru membuat persiapan mengajar yang sistematis, (2) cara penyampaian materi oleh guru, (3) penggunaan waktu selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar, (4) motivasi murid dan guru, (5) hubungan interaktif antara guru dengan siswa di dalam kelas.⁵

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab yang Ideal

Perencanaan pembelajaran bahasa arab memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, baik yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada siswa, bagaimana cara mengajarkannya dan seberapa baik siswa dapat menyerap semua bahan ajar ketika siswa telah menyelesaikan proses pembelajarannya. Mengingat tanpa adanya perencanaan pembelajaran siswa dan gurunya menjadi tidak terarah dalam proses belajar dan hal ini bisa menyebabkan salah arah dalam proses belajar yang dikembangkan pada siswanya.

Berkaitan dengan pandangan di atas, suatu keharusan bagi guru untuk menciptakan perencanaan pembelajaran bahasa arab yang ideal. Salah satu cara menciptakan perencanaan pembelajaran bahasa arab yang ideal adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran berdasar prinsip- prinsip perencanaan pembelajaran arab.

Dan pada hakekatnya prinsip- prinsip perencanaan pembelajaran bahasa

⁴ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 46.

⁵ *Ibid.*, hal. 47.

arab di sini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran bagi yang bukan bahasa arab. Yang membedakan sekilas yakni mengingat dalam bahasa arab terdapat 4 kemahiran, maka dalam merencanakan proses pembelajaran juga harus mempertimbangkan keempat kemahiran tersebut. Karena masing- masing kemahiran memiliki tujuan pengajaran yang berbeda.

Adapun prinsip- prinsip perencanaan pembelajaran bahasa arab itu mencakup beberapa hal. Salah satunya yang dikemukakan sagala, yakni: (1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran (2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran (3) mengembangkan alternatif- alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana- rencana dan keputusan- keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.⁶

Menurut Oemar Hamalik, prinsip- prinsip pembelajaran secara umum mengemukakan sebagai berikut: (1) rancangan yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber- sumber (2) organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah (3) guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab (4) faktor manusia selaku anggota organisasi senantiasa dihadapkan pada keterbatasan.⁷

Sedangkan berdasarkan asumsi Jumhana, prinsip- prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk pembelajaran yang masih bersifat umum maupun yang lebih spesifik adalah harus memenuhi unsur: (1) ilmiah yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran, harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan (2) relevan yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan sistematikanya atau urutan penyajiannya (3) sistematis yaitu unsur perencanaan baik untuk perencanaan silabus maupun perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran antara unsure yang satu dengan unsure yang lainnya

⁶ www.dhcanurulagustina.blogspot.com

⁷ H. A. Hermawan, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: UPI Press, 2007).

harus saling terkait, mempengaruhi, menentukandan suatu satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi (4) konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian (5) memadai yaitu cakupan indikator materi pokok, materi pokok, pengalaman belajar sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar (6) fleksibel yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodai keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi yang di sekolah dan tuntutan masyarakat, dan(6) menyeluruh yaitu komponen silabus rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afetif, psikomotor).⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka perencanaan pembelajaran itu harus dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal, mempunyai tujuan yang jelas dan teratur serta dapat memberikan deskripsi tentang materi yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan prinsi- prinsip sebagai berikut: (1) menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru (2) membatasi sasaran berdasarkan kompetensi yang hendak dicapai dan juga (3) mengembangkan alternatif- alternatif pembelajaran yang akan menunjang kompetensi yang telah ditetapkan.

Dan perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah (1) memahami kurikulum, (2) menguasai bahan ajar, (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran, dan (5) menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar.

Macam- Macam Model Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum mengetahui model pembelajaran bahasa arab terlebih dahulu perlu diketahui apa itu pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah cara pandang untuk membelajarkan peserta didik melalui pusat perhatian tertentu. Pembelajaran adalah upaya fasailitasi pengajar, instruktur, guru, dan dosen agar peserta didik dapat belajar dengan mudah.⁹ Sedangkan model pembelajaran adalah pola dalam merancang pembelajaran, dapat juga didefinisikan sebagai langkah pembelajaran, dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kata

⁸ Nana Jumahana dan Sukirman, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: UPI Press, 2008).

⁹ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 45.

kunci model pembelajaran di antaranya pola atau langkah proses pembelajaran.¹⁰

Dalam pembelajaran bahasa arab terdapat 2 model pembelajaran yakni model pembelajaran tradisional dan kontemporer. Model pembelajaran bahasa arab tradisional adalah model pembelajaran bahasa arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk beluk ilmu bahasa arab, baik aspek gramatika/ sintaksis (*qowaid nahwu*), morfem/ morfologi (*qowaid as-shorf*) maupun sastra (*adab*). Model pembelajaran tradisional ini mencakup metode qowaid dan tarjamah. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia khususnya pesantren salafiah masih menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran bahasa arab tampaknya pada aspek budaya/ ilmu terutama nahwu dan ilmu sharaf, (2) kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/ kata bahasa arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya, (3) bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka.”

Sedangkan model pembelajaran kontemporer atau modern yakni model pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern. Sehingga inti belajar bahasa arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ ungkapan dalam bahasa arab. Metode yang lazim digunakan dalam pembelajarannya adalah metode langsung (*toriqoh al mubasyaroh*). Munculnya metode ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa.

Berkaitan dengan model pembelajaran bahasa arab, Rubin dan Stern mengemukakan bahwa pembelajar bahasa yang baik memiliki ciri-ciri berikut: (1) menjadi penebak yang akurat dan berkemauan (2) memiliki dorongan yang kuat untuk berkomunikasi (3) tidak pernah canggung (4) mempraktekkan bentuk (5) berlatih mencari kesempatan bercakap- cakap (6) memonitor ujaran sendiri dan ujaran orang lain (7) memperhatikan makna.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, hal. 49 -50.

¹¹ Furqanul Azies dan A. Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 41.

Aplikasi Model Komunikatif Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pemerolehan bahasa merupakan kondisi atau situasi pembelajaran di mana seorang pembelajar bahasa akan belajar bahasa dengan baik. Angela Scarino dan kawan-kawan beragumen terkait pembelajaran komunikatif yakni tujuan utama semua pembelajaran bahasa karena akan membantu pembelajar mampu menggunakan bahasa target. Tujuan ini bisa dicapai dengan mengikuti berbagai pendekatan pengajaran.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, seorang guru bahasa dituntut mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan ke dalam kegiatan pengajaran mereka.

Berikut prinsip belajar bahasa beserta implikasinya. Intisarinya sebagai berikut: (1) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat (2) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penggunaan bahasa sasaran secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas (3) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia dipajangkan ke dalam data komunikatif yang bisa dipahami dan relevan dengan kebutuhan dan minatnya (4) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, ketrampilan, dan strategi untuk mendukung pemerolehan bahasa (5) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia dibebaskan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran (6) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya (7) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka (8) pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.¹²

Pada akhirnya pendekatan komunikatif ini disimpulkan mencakup beberapa aspek yakni: (1) kebermaknaan (*meaningfull*) dalam setiap bentuk bahasa yang dipelajari, (2) bahwa bentuk, ragam dan makna bahasa sangat terkait dengan situasi dan konteks berbahasa.

Pendekatan komunikatif ini tidak terikat pada satu aliran linguistic atau disiplin ilmu tertentu saja, melainkan juga memanfaatkan apa yang menjadi kelebihan dalam aneka ragam aliran atau disiplin ilmu. Pendekatan ini bertujuan agar

¹² *Ibid.*, hal. 28- 32.

peserta didik memiliki kompetensi komunikatif yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif dan benar. Kelancaran menggunakan bahasa yang acceptable menjadi tujuan utama yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran bahasa arab dengan pendekatan komunikatif, penguasaan makna (*nash/ fikroh*) sangat penting. Sehingga isi pelajaran disajikan disajikan dalam konteks. Sementara struktur bahasa diajarkan terintegrasi dalam pencapaian ketrampilan berbahasa arabnya. Kemampuan yang diharapkan tidak hanya ketrampilan berbahasa, tetapi juga unsur- unsur kebahasaannya seperti shorof dan nahwu. Bahan pelajaran berupa dialog, pengalaman peserta didik, latihan ungkapan, namun qowaid tidak diberikan hanya bila dianggap perlu. Sedangkan bahasa ibu dan terjemahan bisa digunakan sekali- kali.

Model pembelajaran komunikatif bahasa arab ini ada beberapa macam yakni mencakup model pembelajaran komunikatif elektik, komunikatif kooperatif, komunikatif kontekstual, komunikatif quantum, komunikatif berbasis masalah, komunikatif berbasis bantuan komputer, komunikatif berbantuan handphone, komunikatif berbasis nyanyian dan permainan.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, salah satu pendekatan pembelajaran yakni pendekatan pembelajaran komunikatif kontekstual. Yang membedakan dari komunikatif lainnya model pembelajaran komunikatif kontekstual ini perlu memperhatikan 6 kunci pembelajaran, yakni: (1) pembelajaran bermakna, (2) penerapan pengetahuan, (3) berpikir tingkat tinggi, (4) pengembangan kurikulum standar, (5) responsive budaya, (6) penilaian otentik.

Dalam pembelajaran kontekstual siswa dilatih agar di dalam proses belajar menunjukkan perilaku: melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan yang signifikan, mengatur kegiatan belajar sendiri, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, memelihar kepribadian, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian otentik. Dalam pembelajaran bahasa arab, peran guru adalah menyiapkan bahan ajar yang kontekstual, standar dan berbasis budaya, serta menyiapkan skenario pembelajaran yang memungkinkan siswa menunjukkan perilaku seperti yang dikemukakan sebelumnya.

Untuk mengadaptasi pembelajaran komunikatif berikut saran mengenai langkah mengembangkan buku- buku yang lebih berorientasi pada pembelajaran pendekatan komunikatif.

Guntermann dan Philip memberikan langkah- langkah sebagai berikut: (1) pilih kaidah tata bahasa dan kosa kata yang digunakan secara intensif di dalam proses komunikasi dari teks bahan ajar, (2) pilih dan urutkan berdasarkan

makna (nosi semantic – gramatikal, misalnya waktu, jarak, kuantitas,; makna modalitas, seperti kemungkinan, keraguan, ketidakpercayaan, pementingan; fungsi komunikatif , misalnya argument, emosi pribadi, pendapat) yang tampak dari bentuk- bentuk yang dipilih jenjang 1, (3) pilih dan urutkan tujuan utama penggunaan bahasa di dalam situasi percakapan dan mendengarkan (menyampaikan keinginan, memberikan alasan atau argumentasi, memberikan dan merespon jawaban), juga situasi menulis dan membaca (memberikan arah, mencari dan memberikan informasi, membangun dan mempertahankan hubungan), (4) pilih kelas yang memadai untuk melaksanakan kelas pembelajaran bahasa seperti bermain peran, mendengarkan rekaman penutur asli, melaksanakan perintah lisan yang menggunakan kaidah tata bahasa atau kosa kata pada jenjang 1 dan mengungkapkan makna pada jenjang 2.¹³

Sedangkan Mita memberikan saran kepada guru untuk menggunakan lembar kerja sebagai perangkat untuk menentukan fungsi, topic, dan situasi bahasa yang hendak diajarkan pada minggu ini dan minggu- minggu berikutnya. Berdasarkan silabus dalam buku *Modern Languages for Communication*, empat fungsi bahasa dijabarkan secara rinci dan kemudian dikaitkan dengan situasi dalam ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Guru dapat memilih situasi seperti kehidupan sehari- hari di rumah, olahraga, perjalanan, makan bersama keluarga, kemudian pilih fungsi bahasa dan situasi yang dapat merangsang minat siswa dan fungsi tersebut benar- benar dibutuhkan di dalam kegiatan siswa berkomunikasi. Aspek kebahasaan dapat saja ditautkan dengan fungsi dan topik yang sudah dipilih untuk membangun kegiatan berbahasa yang bertujuan mempraktekkan kaidah tata bahasa dan kosa kata yang diperlukan untuk aktivitas berkomunikasi yang nyata.

Selain itu, Arnold juga mengembangkan penerapan pendekatan ini dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu sebuah inventori untuk mengidentifikasi komponen- komponen komunikatif, begitu juga komponen kebahasaan dalam buku teks untuk mengajarkan bahasa Jerman "*guten appetit*". Kemudian, Arnold membuat kerangka kurikulum untuk dua minggu yang di dalamnya dikaitkan komponen komunikatif, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, pengelompokan siswa, dan prosedur evaluasinya.

Dalam penyusunan model pembelajaran komunikatif kontekstual ini, Doctor berpendapat bahwa pemilihan dan penyusunan aspek kebahasaan

¹³ A. Syukur Ghazali, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif* (Malang: PT Refika Aditama, 2010), hal. 78- 79.

dapat dikolaborasikan oleh guru bersama dengan siswa. Negosiasinya tentunya harus lebih ditekankan pada proses pembelajarannya, bukan pada isi aspek kebahasaannya. Guru dapat melibatkan siswanya jika menggunakan kurikulum terpusat pada siswanya dengan mengikuti langkah berikut: (1) diskusikan dengan siswa tema dan topic yang menjadi minat mereka (2) buatlah daftar topic dan susunlah atas dasar prioritas kemenarikannya, jika perlu tulis dalam bahasa pertama mereka (3) mulailah dengan tema atau topic yang paling menarik dan baru kemudian kaitkan topik itu dengan situasi yang sesuai (4) tentukanlah fungsi bahasa apa yang diperlukan dalam situasi seperti itu.

Sesudah proses tersebut di atas, guru melakukan langkah berikutnya yaitu menyusun langkah- langkah pembelajaran. Perhatian guru hendaknya dicurahkan pada pemilihan dan pengurutan kaidah tata bahasa dan makna yang hendak diajarkan, misalnya konsep penunjukan waktu, tempat, kuantitas, atau kausalitas dalam kegiatan pra-komunikasi. Sesudah itu, barulah siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan berkomunikasi (siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas scenario percakapan nyata yang mereka inginkan) yang mengaitkan aspek komunikatif dan aspek bahasanya. Doctor juga memberikan contoh yang mengilustrasikan berbagai fungsi, makna, dan nosi yang terkait dengan jual beli mobil dengan berbahasa asing.¹⁴

Penutup

Penguasaan berbagai model pembelajaran bahasa arab semestinya menjadi ketrampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran bahasa arab menyebabkan kekeliruan dalam memilih cara yang tepat untuk mengkomunikasikan ide- ide dan konsep pembelajaran kepada siswanya, dan pada akhirnya guru akan gagal mengantarkan para muridnya mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran komunikatif kontekstual dianggap sejalan dengan teori pembelajaran yang lebih modern, karena ia mendukung kemandirian sekaligus keterlibatan aktif siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Model pembelajaran komunikatif kontekstual merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang meningkatkan keikutsertaan siswa, membantu mengembangkan kerjasama di antara mereka, dan memberdayakan siswa untuk

¹⁴ *Ibid.*, hal. 80 -81.

memiliki tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri sehingga ia menjadi lebih otonom. Dengan prinsip- prinsip tersebut, model pembelajaran ini cukup bermanfaat dan valid untuk diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa arab untuk semua tingkat kemampuan berbahasa, dengan tetap memperhatikan karakteristik setiap tingkatan.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azies, Furqanul dan Chaedar Al Wasilah. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Hermawan, H. A., dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Jumhana, Nana. *Perencanaan Pembelajaran*. 2008. Bandung: UPI Press.
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Syukur Ghazali, A. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif*. Malang: PT Refika Aditama.
- Undang- undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- www.dheanurulagustina.blogspot.com